

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Peneliti memaparkan data yang didapat dari lapangan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam proses penelitian di lapangan, peneliti tidak mengalami kesulitan yang serius karena wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara secara terstruktur. Peneliti memilih wawancara secara terstruktur karena dengan beberapa pertimbangan, salah satunya adalah isi wawancara yang akan ditanyakan kepada informan telah ditulis dalam bentuk teks sehingga peneliti dengan mudah melakukan wawancara serta memudahkan informan menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Berkaitan dengan peran perempuan dalam pengembangan ekonomi pedesaan di tengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari ekonomi Islam (studi kasus budidaya itik “Sumber Rejeki” di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan). Usaha budidaya itik “Sumber Rejeki” ini merupakan usaha yang dirintis sejak tahun 2006, lebih tepatnya tanggal 21 Maret 2006 usaha ini didirikan. Budidaya itik ini sebenarnya merupakan kegiatan turun temurun nenek moyang. Dibandingkan dengan kegiatan pertambakan, usaha peternak itik lebih dulu ada, namun mulai ada kordinasi yang serius dan tanggapan dari pemerintah sekitar tahun 2006. Dimulai dari semaraknya warga desa yang memelihara itik.

Lamongan melalui Dinas Peternakan pun mempunyai inisiatif. Dan akhirnya munculnya ide memberdayakan itik karena ekosistem yang mendukung, pemerintah pun memberikan bantuan kepada semua desa di Kecamatan Turi termasuk Desa Tawangrejo. Dari semua desa yang diberikan bantuan berupa 200 (dua ratus) ekor itik setiap desanya, hanya Desa Tawangrejo yang mampu memberikan hasil positif sampai saat ini, itupun hanya berlaku di Dusun Getung.

Sumber Rejeki merupakan kelompok budidaya itik yang berada di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Tenaga kerja yang ada (yang berkelut) dalam usaha ini adalah perempuan. Segmen usaha dari UMKM ini adalah bibit/DOD, telur dan daging. Kelompok ini dibentuk mulanya karena keinginan membudidaya itik yang ada, kemudian memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai visi yang sama.

Setiap anggota setidaknya minimal memiliki 50 (lima puluh) ekor itik. Jenis itik yang dibudidayakan di sini adalah itik jenis mojosari, itik ini dipilih karena mempunyai kualitas yang baik nantinya dalam berproduksi. Kelompok ini pernah mencoba berproduksi dengan jenis itik yang lain seperti hybrida dan peking namun hasilnya kurang memuaskan daripada jenis mojosari. Jumlah kandang kelompok (utama) yang ada sebanyak 2 (dua kandang) sedangkan di setiap rumah pun hampir semua warga (anggota) memiliki kandang meskipun tidak satu sama lain (mempunyai standart yang sama). Warga memanfaatkan pekarangannya sebagai kandang

itik dan ayam. Rata-rata anggota merawat itik-itik mereka dengan cara dikandangan saja dan hanya sebagian yang mengembang-biakan itik dengan menggembalaknya. Sistem pemeliharaan yang dilakukan peternak/pengusaha dalam kelompok “Sumber rejeki” ini adalah bersifat semi intensif.

Sesuai dengan fokus penelitian, paparan data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Peran Perempuan dalam Mengelola Pengembangan Ekonomi Pedesaan di Tengah Pandemi Covid-19 pada Budidaya Itik Sumber Rejeki di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Jika dibandingkan dengan peternak lain, peternak budidaya itik yang bertempat di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan memiliki keunikan tersendiri karena yang mengelola para perempuan (ibu rumah tangga).¹ Peran wanita atau perempuan di desa ini sangat membantu perekonomian pedesaan mulai dari hal pendidikan, kesejahteraan desa dan membantu perekonomian keluarga.

Dulu sebelum adanya kelompok usaha ternak itik “Sumber Rejeki” di Dusun Getung, dalam hal pendidikan misalnya mereka banyak sekali yang kesusahan untuk menyekolahkan anaknya tetapi semenjak adanya usaha ternak itik yang di ketuai oleh Ibu Musyarofah serta anggota

¹ Hasil observasi pada tanggal 13 November 2020

perempuan yang lainya kini masyarakat mulai merasakan manfaat dari apa yang mereka tanam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Musyarofah selaku ketua kelompok budidaya itik Sumber Rejeki:

“Kaum perempuan di desa ini sangat berperan sebagai kemajuan Ekonomi pedesaan, khususnya di dusun getung karena budidaya itik ini semua berasal dari dusun getung saja dan yang mengelola adalah kaum perempuan, di Indonesia hanya terdapat di desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. sebenarnya dulu sebelum dapat bantuan dari pemerintah kabupaten lamongan yang mempunyai itik hanya 20 orang saja mbak, tetapi semenjak ada bantuan Alhamdulillah bantuan tersebut dapat dikembangkan oleh kaum perempuan di dusun getung untuk kemajuan desa kami. Bahkan para perempuan yang mengelola itik ini luar biasa, selain mereka membantu dalam pengembangan desa mereka juga meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya masing-masing.”²

Pendapat yang disampaikan oleh Ibu Musyarofah tersebut sejalan dengan fakta lapangan bahwasanya memang benar yang melakukan budidaya itik adalah semua kaum perempuan yang merupakan ibu rumah tangga. Bagi peternak itik, kegiatan budidaya itik ini mereka lakukan tidak hanya sebatas membantu perekonomian keluarga saja tetapi juga sebagai pengembangan ekonomi berbasis pedesaan dan sebagai sarana mengembangkan diri dan menumbuhkan kemandirian. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Musyarofah selaku ketua kelompok ternak itik “Sumber Rejeki”:

“Usaha Budidaya Itik yang saya lakukan sejak tahun 1987 ini, selain membantu ekonomi keluarga tetapi juga untuk membantu Ekonomi di pedesaan yang nantinya akan bermanfaat untuk masyarakat desa khususnya di dusun Getung. Soalnya model bantuan dari pemerintah itu bener-bener di kembangkan oleh kelompok budidaya itik Sumber Rejeki. Dengan adanya usaha

² Hasil wawancara dengan Ibu Musyarofah selaku Ketua Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki dusun Getung desa Tawangrejo, Turi, Lamongan, 13 November 2020 Pukul 10.32 WIB.

ternak itik masyarakat yang ada di dusun kami ini, saya sama anggota lainnya merasa senang dan sangat berpartisipasi agar bisa meningkatkan kesejahteraan Ekonomi masyarakat.”³

Hasil wawancara tersebut merupakan ungkapan yang tulus dari seorang peternak itik sejak tahun 1987 serta seorang yang pertama kali mempunyai itik di dusun getung. Peran Perempuan dalam membantu ekonomi keluarga maupun dalam pengembangan Ekonomi Pedesaan dapat diimplementasikan di berbagai bidang, kegiatan budidaya itik dilakukan di belakang rumah masing-masing anggota ternak itik sehingga aksesnya mudah dijangkau dan tentunya juga para perempuan dapat menjalankan fungsinya baik sebagai pelaku maupun ibu rumah tangga. Aktivitas perempuan dalam kegiatan usaha budidaya itik maupun usaha penjualan telur asin secara tidak langsung akan memberi peluang bagi para perempuan di desa dalam mengelola kemampuan dirinya, seperti kemampuan dalam merawat itik dengan baik seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Chotimah:

“Kegiatan saya sebagai peternak itik memberikan saya banyak hal mbk, dari hal terkecil maupun terbesar. Saya belajar dari cara merawat itik maupun menjual telurnya. Alhamdulillah mbk, hasilnya bisa dibuat kebutuhan keluarga. insyaAllah saya akan terus berusaha menjadi anggota kelompok budidaya itik yang benar-benar dapat memberikan manfaat disekitar. Saya juga banyak belajar bagaimana caranya mengelola keuangan dengan baik dan tidak hanya mengandalkan pendapatan atau nafkah dari suami.”⁴

Dari Uraian di atas bahwa peran perempuan dalam membantu

³ Hasil wawancara dengan Ibu Musyarofah selaku Ketua Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki dusun Getung desa Tawangrejo, Turi, Lamongan, 13 November 2020 Pukul 10.40 WIB.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chotimah selaku Anggota Kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” Lamongan Pada Tanggal 13 November Pukul 11.19 WIB.

Ekonomi Pedesaan diterapkan melalui merawat itik dengan baik dan berusaha semaksimal mungkin agar itik yang mereka ternak telurnya bisa dijual kemudian sebagian uang dari budidaya itik mereka akan di berikan sebagai kas untuk di kembangkan lewat kelompok “Sumber Rejeki”, seperti yang dikatakan oleh bendahara Kelompok Ternak itik “Sumber Rejeki” Ibu Muhartik yaitu beliau mengatakan bahwa:

“Orang sini kalau dikasih bantuan nggak langsung di abaikan gitu saja mbk, tapi dikembangkan agar masyarakat di sekitar bisa merasakan manfaatnya. Soalnya dari kesepakatan awal ketika kelompok budidaya itik melakukan rapat uang hasil ternak itik tersebut tidak boleh mengendap begitu saja. jadi modelnya itu seumpama tiap orang dikasih itik sebanyak 50 ya mbk uang hasil penjualan telur dan bebek itu tadi tidak boleh diambil semuanya tetapi sebagian uang dari mereka akan di setorkan di kelompok kemudian manfaatnya juga kembali lagi ke kelompok.”⁵

Pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa proses kemajuan usaha ternak itik dilakukan dengan cara setor uang kas setiap bulannya. Manfaat uang kas yang sudah terealisasikan yakni berdirinya kantor kelompok budidaya “Sumber Rejeki”.

⁵ Hasil wawancara Ibu Muhartik selaku Bendahara Kelompok ternk itik “Sumber Rejeki” Lamongan Pada Tanggal 13 November 2020 Pukul 11.25 WIB.

Gambar 4.1

Dokumentasi Koperasi Kelompok Ternak Sumber Rejeki di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan⁶



Kegiatan usaha budidaya itik di dusun ini masih dilakukan di belakang rumah masing-masing para anggota kelompok.⁷ Berbicara mengenai tempat usaha budidaya itik di Dusun Getung terjadi Keterbatasan Lahan (Lokasi) dan Keberadaan lahan yang terbatas menjadikan beberapa masalah serius yang kemudian dialami oleh kelompok “Sumber Rejeki”. Keinginan memperluas tempat produksi sebenarnya ada, namun karena faktor lahan beternak yang kurang serta takutnya pro kontra masyarakat timbul maka keinginan tersebut pun belum bisa terwujud. Kegiatan budidaya itik dilakukan dibelakang rumah anggota masing-masing sehingga aksesnya mudah dijangkau. Ketua kelompok budidaya itik “Sumber Rejeki” menyampaikan bahwa kata beliau:

⁶ Hasil dokumentasi pada tanggal 13 November 2020.

⁷ Hasil observasi pada tanggal 13 November 2020.

“Dulu itu ya, pernah di rapatkan tentang tempat budidaya itik di sebelah tempat kuburan tetapi banyak yang tidak setuju soalnya jauh dari rumah. Endingnya ya semua pada pasrah dan ditaruh di belakang rumah masing-masing.”⁸

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua kelompok budidaya itik tentang tempat Usaha budidaya itik menunjukkan bahwa dulu ketika sudah diadakan rapat sesama anggota memang sudah menemukan tempat tetapi posisi tempat budidaya itik tersebut berada di dekat kuburan jadi rata-rata para anggota kelompok budidaya itik banyak yang tidak setuju dengan ide tersebut. Dengan berjalanya waktu akhirnya mereka tetap melakukan aktivitasnya di belakang rumah masing-masing.

Gambar 4.2
Dokumentasi Salah Satu Ternak Itik Kelompok Sumber Rejeki di
Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi
Kabupaten Lamongan⁹



⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Musyarofah selaku Ketua Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki dusun Getung desa Tawangrejo, Turi, Lamongan, 13 November 2020 Pukul 10.32 WIB.

⁹ Hasil Dikumentasi Pada Tanggal 13 November 2020

Dalam hal Pengelolaan dan perawatan itik di Dusun Getung ini masih dilakukan secara tradisional dan alami serta simpel. Seperti yang di utarakan oleh Ibu Umu Fadhilah beliau mengatakan bahwa:

“Aku ini lulusan SD, jadi ya nggak tau semacam teknologi atau apalah yang jelas perawatan itik disini masih menggunakan sistem tradisional karena orang sini itu modelnya nggak suka rumit.”¹⁰

Setelah peneliti mengamati secara langsung, perawatan yang dikatakan oleh anggota kelompok budidaya “Sumber Rejeki” ini memang masih bersifat sangat tradisional, karena memang keterbatasan alat teknologi mereka lebih suka proses yang dari model tradisional dan simpel.

Masyarakat Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan merupakan masyarakat pedesaan yang kegiatan ekonominya terdiri dari berbagai bidang, seperti bidang perdagangan, peternakan, pertanian dan lain-lain. Masyarakat pedesaan di sini tingkat kesejahteraan masyarakatnya meningkat semenjak mereka mulai budidaya itik. Partisipasi kaum perempuan dalam pengembangan ekonomi pedesaan adalah upaya mencari penghasilan tambahan serta membantu dalam kemajuan desa. Berikut data perempuan usaha budidaya itik kelompok budidaya “Sumber Rejeki” Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2019.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Umu Fadhilah selaku anggota kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” Pada Tanggal 13 November 2020 Pukul 11.32 WIB.

Tabel 4.1
Jumlah Usaha Ternak itik Tahun 2016-2019
Kelompok Ternak itik “Sumber Rejeki”

| Tahun | Jumlah Itik | Jumlah Anggota | Produksi Telur | Produksi Daging | Produksi bibit itik |
|--------------|--------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|----------------------------|
| 2016 | 18.225 | 136 | 138.861 | 16.791 | 17.700 |
| 2017 | 25.530 | 168 | 167.451 | 19.641 | 21.329 |
| 2018 | 33.432 | 200 | 237.452 | 22.531 | 29.540 |
| 2019 | 56.558 | 246 | 286.563 | 25.730 | 31.782 |

Sumber: Data Primer

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa Ibu-ibu peternak itik (bebek) yang tergabung dalam Kelompok Sumber Rejeki Desa Tawangrejo, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan setiap tahun mengalami peningkatan jumlah itik dari jumlah itik di tahun sebelumnya.

Dalam proses pengembangan ekonomi pedesaan mereka pernah meraih dua penghargaan nasional pada 14 Desember 2011. Mereka meraih penghargaan Adikarya Pangan Nusantara dan Ketahanan Pangan tahun 2012 kategori Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan dari Presiden RI. Mereka juga menjadi pemenang pertama Kelompok Peternak Itik dalam Lomba Kelompok Peternak dan Petugas Berprestasi dari Menteri Pertanian. Kemudian pada waktu itu Mereka menerima hadiah uang operasional kelompok Rp 20 juta.

Menurut pemaparan ketua kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” Ibu Musyarofah beliau mengatakan bahwa:

“Setiap 100 ekor bebek bisa memberikan penghasilan Rp 1,3-1,5 juta per bulan. kemudian dari penghasilan tiap-tiap anggota kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” disini model pengembangan untuk ekonomi pedesaan yakni dengan menyetorkan uang kas sebanyak 300 perbulan dana kas itu nantinya akan dikembangkan di kelompok untuk masyarakat yang membutuhkan. Di kelompok ternak disini rata-rata mempunyai 100-200 itik. Kemudian untuk Bibit calon indukan bisa dijual dengan harga Rp 60.000 per ekor. dari 100 ekor mampu menghasilkan 70-80 butir telur per hari. Kemudian untuk Bibit anakan atau DOD (day old duck) hasil budi daya sendiri juga dijual. Bibit betina berusia dua hari dijual Rp 6.000 per ekor, bibit pejantan Rp 4.000 per ekor. Mereka disini juga memproduksi telur asin dan 3.500 kg abon bebek. Bebek kini di kelompok maupun di desa menjadi sumber penghasilan utama.”¹¹

Dari wawancara oleh Ibu Musyarofah dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengembangan ekonomi pedesaan yang dilakukan oleh peran perempuan di Desa Tawangrejo memberikan hasil positif dengan menunjukkan prestasi yang telah mereka raih dan di buktikan dengan peningkatan tiap tahun dari usaha ternak itik yang telah mereka kembangkan dan telah menjadi sumber penghasilan utama mereka.

Sektor usaha penjualan telur asin maupun daging itik merupakan sektor usaha yang sangat menjanjikan dan sangat laris terjual. Karena tanpa mereka memasarkan keluar para pengepul datang langsung ke Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Ternak itik ini sudah ada sejak mereka lahir tetapi hanya beberapa saja yang mempunyai itik pada waktu itu seperti yang dikatakan oleh Ibu Hima sebagai salah satu pengurus di kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” bagian penetasan Usaha Jual beli telur maupun ternak itik.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Musyarofah selaku Ketua Kelompok Ternak Itik “Sumber Rejeki” dusun Getung desa Tawangrejo, Turi, Lamongan, 13 November 2020 Pukul 10.32 WIB.

“Orang sini tidak perlu capek-capek menjual itik maupun telur asin keluar mbk Karena Dusun Getung Desa Tawangrejo ini merupakan sentra budidaya itik jadi mereka yang butuh telur dan bebek langsung ke dusun sini”¹²

Usaha jual beli telur maupun ternak itik di Dusun Getung Desa Tawangrejo telah ada sejak lama hingga sekarang. Seperti halnya yang dikatakan oleh Anggota Kelompok Ternak itik “Sumber Rejeki” Ibu Marfufah:

“Ternak itik ini sudah saya tekuni sejak dulu mbk, sebelum didirikanya kelompok ternak itik “Sumber Rejeki”, saya sudah lebih dulu mempunyai itik. Alhamdulillah pendapatan lumayan bisa menghidupi keluarga saya, karena dulu untuk biaya sekolah anak saya lumayan mahal jadi adanya itik tersebut bisa merubah perekonomian rumah tangga saya.”¹³

Dari pemaparan yang diutarakan oleh Ibu Marfufah, beliau merupakan salah satu peternak itik yang turun temurun dari nenek moyangnya sampai sekarang. Jumlah pendapatan bersih beliau bisa mencapai 1.500.000 perbulan. Kegiatan kaum perempuan ternak itik ini dilakukan setiap hari. Sehingga kegiatan tersebut dapat terus berjalan dan berkembang. Ternak itik di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan setiap harinya, selain mengurus itik, mereka kesehariannya juga menjadi ibu rumah tangga, ada yang sebagai petani maupun guru. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Muasfiah:

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Hima selaku bagian penetasan kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” Pada Tanggal 13 November 2020 Pukul 11.13 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Marfufah selaku anggota kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” Pada Tanggal 13 November 2020 Pukul 11.20 WIB.

“Sebelum saya jadi peternak itik, saya hanya mengandalkan gaji suami, tapi setelah saya merasakan manfaatnya Alhamdulillah semuanya tercukupi, selain itu saya juga bisa membantu masyarakat lewat kas yang bergulir setiap bulanya.”¹⁴

Senada dengan penuturan dari Ibu Suratmi, beliau juga mengungkapkan:

“Saya ini sebelum punya itik kerjanya bantu suami ngramut padi di sawah, tapi setelah jadi anggota peternak itik di “Sumber rejeki” sedikit demi sedikit pendapatan mulai bertambah. Tujuan saya ikut dan bergabung dalam kelompok ini agar desa saya maju dan bantuan yang dari pemerintah tidak berhenti gitu saja.”¹⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan peran perempuan dalam pengembangan ekonomi pedesaan adalah guna membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan melalui usaha ternak itik yang ada di Dusun Getung serta membantu memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan bagi anak-anak mereka. Antusias mereka dalam mengembangkan usaha ternak itik ini sangat luar biasa sehingga mereka mampu menjunjung tinggi desa mereka dengan menunjukkan prestasi-prestasi yang telah mereka raih. Berdasarkan dari penjelasan Ibu Maisaroh yang sebagai responden dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi tercukupi setelah dia memulai usaha ternak itik. Ujarnya:

“Uang dari suami saya kurang dek jika saya andalkan buat semua kebutuhan saya, soalnya kalau petani itu pendapatanya musiaman

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Muasfiah selaku Anggota kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” Lamongan Pada Tanggal 13 November 2020 Pukul 11.45 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Suratmi selaku Anggota kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” Lamongan Pada Tanggal 13 November 2020 Pukul 12.03 WIB.

jadi saya beruntung bisa masuk kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” karena banyak sekali manfaat yang saya dapat.”¹⁶

Usaha ternak itik yang ada di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan memberikan kontribusi yang besar, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saja tetapi mereka kaum perempuan berperan banyak sekali untuk masyarakat pedesaan khususnya yang ada di Dusun Getung tersebut. Mereka otomatis juga membuka lahan pekerjaan bagi orang yang merasa belum tercukupi. Sehingga peran perempuan dalam pengembangan ekonomi pedesaan berdampak luas baik pada keluarga maupun pada masyarakat sekitar. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mudhofar selaku kepala Dusun Getung bahwa kegiatan kelompok wanita “Sumber Rejeki” memberikan kontribusi yang besar baik dalam keluarga maupun di pedesaan.

“Saya mbk, selaku kepala dusun getung melihat kelompok ternak yang dikembangkan oleh wanita di dusun getung ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di dusun getung karenanya usaha mereka untuk pengembangan desa ini sangat luar biasa di samping itu prestasi yang sudah di raih mampu memberikan semangat agar budidaya itik di dusun getung terus mengalami peningkatan. Dusun getung desa tawangrejo kecamatan turi kabupaten lamongan, meraih dua penghargaan nasional. Mereka para kaum kelompok wanita pernah meraih penghargaan adikarya pangan nusantara dan ketahanan pangan pada tahun 2016 kategori ketahanan pangan dari presiden RI. Beberapa saat kemudian kabupaten lamongan pun melambung namanya setelah meraih Otonomi Award 2012 dari usaha kaum ternak itik “sumber rejeki” tidak hanya itu saja, mereka para kelompok ternak itik perempuan juga pernah menjadi

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Maisaroh selaku Anggota kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” Lamongan Pada Tanggal 13 November 2020 Pukul 12.13 WIB.

*kelas madya.*¹⁷

Dapat Kita Ketahui dari paparan diatas bahwasanya Kelompok ternak itik "Sumber Rejeki" Sering mendapatkan penghargaan dari tingkat kabupaten, profinsi maupun dari pemerintah. Karena seperti yang peneliti pertama kali melakukan observasi bahwasanya peneliti menjumpai banyak sertifikat maupun membaca langsung di rumah kelompok ternak itik "Sumber Rejeki" mengenai prestasi yang telah mereka raih.

Gambar 4.3

Dokumentasi Penghargaan yang didapat kelompok ternak Itik "Sumber Rejeki" di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan¹⁸



¹⁷ Hasil wawancara dengan Bpk Muha selaku pembimbing desa Tawangrejo Pada Tanggal 13 November 2020 Pukul 13.09 WIB.

¹⁸ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 13 November 2020

Dalam proses pengembangan Ekonomi lewat pedesaan ini terdapat faktor pendukung dari Pemerintah Kabupaten Lamongan. Faktor pendukung dipahami sebagai kondisi yang memperkuat kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” dalam pengembangan Ekonomi Pedesaan. Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung bahwasanya yang menjadi faktor pendukung oleh kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” adalah mereka para peternak itik disini mendapat dukungan dari pemerintah lamongan maupun dukungan dari masyarakat sekitar:

- a. Dukungan dari pemerintah, baik dari Pemerintah Kabupaten Lamongan sebagai pencetus kebijakan program pengembangan masyarakat yang ada di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
- b. Dukungan dari masyarakat, baik dari tokoh masyarakat maupun warga secara umum. Partisipasi masyarakat turut membantu dalam mengawasi dan memberikan arahan kepada masyarakat yang kurang memahami tentang program kelompok ternak itik “Sumber rejeki”. Serta berperan sebagai kontrol sosial ditengah masyarakat. Sedangkan keterlibatan masyarakat secara umum sangat dibutuhkan sebagai obyek sasaran utama dalam program pengembangan ekonomi masyarakat berbasis pedesaan yang dikembangkan oleh kelompok perempuan ternak itik “Sumber Rejeki” Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

c. Antusiasme Masyarakat, bahwa dengan adanya program pengembangan ekonomi pedesaan dari pemerintah Kabupaten Lamongan melalui kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” telah memacu antusiasme warga Dusun Getung Desa Tawangrejo untuk turut serta mendaftarkan diri sebagai anggota kelompok masyarakat untuk menciptakan atau mengembangkan suatu usaha mandiri dan hasilnya pun diharapkan akan dapat membawa kebaikan dan kesejahteraan bagi perekonomian keluarganya.¹⁹

Kemudian untuk faktor penghambat peneliti menemukan ketika di lapangan bahwasanya masyarakat Dusun Getung merasa mempunyai beberapa kendala saat memelihara itiknya. Seperti pemaparan Ibu Asmaiyah, beliau mengatakan:

“Disini kendala saya ketika memelihara itik waktu harga pakan naik mbk terus ketika perubahan cuaca juga akhirnya kan itik tidak bertelur terus produksi telur juga menurun.”²⁰

Paparan diatas menunjukkan bahwa kendala atau faktor penghambat yang dialami oleh Ibu Asmaiyah adalah ketika harga pakan naik dan itik tidak bisa bertelur. Kemudian pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Aisah, menurut beliau adalah:

“Kalau menurutku mbk ya, kendalaku ketika memelihara itik ya ketika terkena penyakit flu kemudian ketika harga pakan naik juga.”²¹

¹⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 13 November 2020

²⁰ Hasil wawancara Ibu Asmaiyah selaku Anggota kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” Lamongan Pada Tanggal 13 November 2020 Pukul 13.23 WIB.

²¹ Hasil wawancara Ibu Aisah selaku Anggota kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” Lamongan Pada Tanggal 13 November 2020 Pukul 13.27 WIB.

Pendapat lain dikatakan oleh Ibu Mardliyah bahwasanya beliau mengatakan:

“Kalau pakan naik terus itik sudah tidak bisa bertelur, itiknya saya jual agar bisa membeli pakan.”²²

Dari pernyataan Ibu Mardliyah bahwasanya ketika itik tidak mampu bertelur beliau menjualnya agar bisa membeli harga pakan. Hasil pemaparan di atas menunjukkan bahwasanya mereka pada bulan tertentu produksi telur bisa menurun karena harga pakan yang melonjak naik sehingga membuat peternak sulit mengontrol kebutuhan pakan itik seterusnya. Jadi, intinya kesulitan yang mereka alami dalam upaya mengembangkan usahanya adalah harga pakan yang mahal.

Pengusaha itik dalam hal ini bergantung pada modal sendiri maupun uang kas dari Kelompok Ternak Itik “Sumber Rejeki”. Mengenai masalah bahan baku, secara umum jika dilihat mereka tidak ada kesulitan memperoleh bahan baku, namun pada bulan tertentu, produksi akan menurun karena harga pakan yang melonjak naik sehingga membuat peternak sulit mengontrol kebutuhan pakan itik yang seharusnya.

Selain kendala dalam hal pakan naik, kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” dalam hal pemasaran mereka hanya tergantung kepada pengepul saja. Pada saat peneliti melihat secara langsung para pengepul

²² Hasil wawancara Ibu Mardliyah selaku Anggota Kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” Lamongan Pada Tanggal 13 November 2020 Pukul 13.31 WIB.

datang ke Dusun Getung untuk mengambil telur dari para kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” peneliti menjumpai salah satu anggota yang sedang melakukan proses jual beli dengan pengepul tersebut. Beliau adalah Ibu Mardiyah, dan hal yang dikatakan beliau yakni:

“Orang sini agak jadal mbk jadi kalau disuruh memasarkan lewat online ya pada nggak bisa pokok kelompok di sini itu pada mengandalkan pengepul datang ke desa kami.”

Dari hasil wawancara lewat anggota maupun pengurus mengenai kendala yang dihadapi oleh pelaku budidaya itik di “Sumber Rejeki” ini yakni bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kebanyakan wanita pengusaha ternak itik di kelompok ini mempunyai masalah yang sama yaitu kurangnya jaringan bisnis yang luas. Misalkan dengan restoran, perusahaan dan lain-lain. Alasan mereka hanya bergantung ke pengurus dan pengepul dan mereka para budidaya itik di Dusun Getung ini melakukan usaha itu sebagai paro waktu, sehingga tidak penting untuk melakukan kegiatan dalam rangka membangun jaringan bisnis.

Peran perempuan dalam mengelola pengembangan ekonomi pedesaan pada budidaya itik ini dengan menyetorkan uang kas sebesar Rp 300.000 per bulan, yang nantinya setiap bulannya uang kas tersebut bisa dipinjamkan kepada masyarakat yang membutuhkan untuk kepentingan keluarga seperti biaya sekolah untuk anaknya, untuk membayar listrik maupun kebutuhan lainnya.

2 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budidaya Itik Sumber Rejeki di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Sejak diumumkan pasien pertama positif Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020, krisis ekonomi mulai dialami oleh petani maupun peternak. Dampak pandemi ini juga mulai merambah kelompok budidaya itik Sumber Rejeki. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Musyarofah:

*“Setelah maraknya kabar penyebaran Covid-19 di Indonesia, saya sebagai peternak itik merasa resah dikarenakan harga telur dan daging turun drastis, sedangkan pakan yang dibutuhkan itik sangat mahal. Telur yang biasanya harga perbutir 1800-2300 setelah adanya pandemi menjadi 1100 perbutir. Daging itik yang biasanya perhari permintaannya banyak menjadi berkurang, sehingga banyak itik yang dijual. Tetapi sekarang Alhamdulillah mbak harga telur sedikit-sedikit mengalami kenaikan”.*²³

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa pada awal pandemi Covid-19 harga telur dan daging itik mengalami penurunan yang sangat drastis. Mulai bulan oktober akhir sedikit-sedikit harga telur dan daging itik mulai naik lagi walaupun harganya belum normal seperti sebelum pandemi. Hingga saat ini harga telur sudah diangka Rp. 1700 per butir.

Dalam mempertahankan kelompok budidaya itik Sumber Rejeki di tengah Pandemi Covid-19 di Dusun Getung mempunyai trik tersendiri untuk mengelola agar itik tidak habis terjual semua karena harga pakan yang melambung tinggi. Sebagaimana penjelasan dari ibu Musyarofah:

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Musyarofah selaku Ketua Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki dusun Getung desa Tawangrejo, Turi, Lamongan, 13 November 2020 Pukul 10.32 WIB

“Untuk mempertahankan itik agar tidak terjual semua, para peternak itik yang ada di dusun getung mengganti pakan yang lebih mudah ditemukan dan harganya lebih ekonomis. Seperti, ikan mujaer yang masih kecil dan dedak padi. Untuk penjualan telur dimasa pandemi tetap berjalan namun permintaan berkurang. Biasanya telur diambil pengepul dari Lamongan maupun luar Lamongan dan telur biasanya juga di kirimkan ke luar-luar kota. Namun semenjak maraknya pandemi Covid-19 ini penjualan telur maupun daging agar tetap berjalan, peternak itik menjualnya secara ecer, jadi penjualannya tidak mengandalkan dari pengepul saja”.

Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa dampak Covid-19 sangat berpengaruh terhadap pemasaran telur dan daging itik. Adanya Pandemi Covid-19 tersebut permintaan menjadi berkurang, sehingga hasil yang didapatkan juga tidak maksimal seperti sebelum pandemi.

3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Perempuan dalam Mengelola Pengembangan Ekonomi Pedesaan di Tengah Pandemi Covid-19 pada Budidaya Itik Sumber Rejeki di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Ekonomi Islam adalah ilmu dan praktek kegiatan ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam yang mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai masalah ekonomi untuk mencapai falah. Yang dimaksud dengan ajaran Islam adalah ajaran yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun dasar bentuk kegiatan ekonomi harus dibangun dengan nilai-nilai ihsan (etika).

Fungsi ihsan dalam agama sebagai alat kontrol dan evaluasi terhadap bentuk-bentuk kegiatan ibadah, sehingga aktivitas manusia akan lebih terarah dan maju. Fungsi tersebut selaras dengan defenisinya sendiri yaitu, ketika engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, apabila engkau tidak mampu melihat-Nya maka sesungguhnya Allah melihat (mengontrol) engkau. Ketika tindakan ekonomi didasari dengan ihsan maka akan melahirkan sifat-sifat positif dan produktif seperti jujur, sabar, tawakal, *qonaah* dan *wara*.

Ketika peneliti melakukan penelitian mengenai proses para kelompok ternak itik di “Sumber Rejeki” yang sudah berhasil dalam mengembangkan ekonomi pedesaan ternyata mereka para kelompok menerapkan sifat kejujuran dalam tindakan mereka. Seperti yang dikatakan oleh ketua kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” yaitu Ibu Musyarofah beliau mengatakan bahwa:

“Kunci keberhasilan di kelompok ini, saya selaku ketua kelompok selalu menerapkan sikap jujur agar para anggota juga sama seperti saya, dalam hal apapun itu insyaAllah sifat jujur selalu saya pegang. Kemudian banyak desa lain yang dikasih bantuan mereka langsung berhenti gitu saja, tapi kalau kelompok sini tidak, ketika ada kendala misalnya itiknya tidak bertelur ya mbak, itik yang tidak bertelur itu tadi dijual agar bisa menghasilkan uang.”²⁴

Kemudian Ibu Hidayah mengungkapkan bahwa:

“Kalau menurutku dek, kita kalau dikasih bantuan ya harus sabar ketika mengembangkan, sabar dalam hal ketika ada kendala terus

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Musyarofah selaku Ketua Kelompok Ternak Itik “Sumber Rejeki” dusun Getung desa Tawangrejo, Turi, Lamongan, 13 November 2020 Pukul 10.32 WIB.

ketika harga pakan naik juga mdek, Allah pasti ngasih jalan kalau kita iku sabar.”²⁵

Dari pemaparan diatas peneliti melihat bahwasanya perilaku para perempuan di kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” ini selain mereka jujur mereka juga menerapkan sifat sabar dalam proses mengembangkan ekonomi pedesaan lewat usaha budidaya itik.

Dalam Islam seseorang yang wajib mencari dan mencukupi kebutuhan rumah tangga adalah para suami, tetapi pada zaman yang sudah modern banyak para istri yang bekerja dengan niat membantu meringankan beban kebutuhan rumah tangga mereka. Seperti para peran perempuan yang ada di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan mereka bekerja sebagai peternak itik dibuat sambilan saja. Seperti yang telah dijelaskan oleh suami ketua kelompok “Sumber Rejeki” sebagai berikut:

“Saya dan teman-teman yang lain memperbolehkan istri bekerja selama pekerjaan yang dikerjakan itu positif dan tidak melalaikan pekerjaan rumah. Alhamdulillahnya selama istri saya juga bekerja kebutuhan rumah tangga tidak kekurangan lagi.”²⁶

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa semua para perempuan yang menjadi peternak itik sudah diberi izin oleh suami untuk menjadikan pekerjaan ini sebagai sampingan, yang terpenting tidak melalaikan pekerjaan rumah tangga.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hidayah selaku pengurus kelompok ternak “Sumber Rejeki”, Lamongan Pada Tanggal 13 November 2020 Pukul 12.31 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Munir, suami dari ketua kelompok sumber rejeki, Pada Tanggal 13 November 2020 Pukul 13.07 WIB.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan data lapangan yang diperoleh peneliti melalui hasil penelitian kualitatif. Suatu penelitian menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Temuan penelitian ini akan mengupas tentang peran perempuan dalam mengelola pengembangan ekonomi pedesaan di tengah Pandemi Covid-19 pada budidaya itik Sumber Rejeki di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, dan ketua kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” maupun anggota, serta observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran Perempuan dalam Mengelola Pengembangan Ekonomi Pedesaan di Tengah Pandemi Covid-19 pada Budidaya Itik Sumber Rejeki di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat mempengaruhi peran yang dilakukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Dalam melaksanakan perannya, perempuan dihadapkan dengan nilai-nilai yang disematkan masyarakat kepadanya, nilai-nilai yang terkadang diskriminatif hanya karena perbedaan jenis kelamin dengan

laki-laki.

Seiring perkembangan zaman peran perempuan saat ini tidak lagi dianggap lemah, perempuan saat ini sudah sangat maju dalam hal berfikir, hal tersebut sering kita dengar dengan istilah emansipasi wanita. Maka perempuan memiliki peran yang ganda baik dalam urusan rumah tangga maupun untuk perekonomian keluarga. Terlebih lagi ketika perempuan sudah menjadi seorang istri maka ia akan diberikan tanggung jawab yang banyak seperti menjadi ibu yang baik dengan mengajarkan anak, mengurus rumah tangga, mengelola keuangan rumah tangga, memberikan solusi apabila terjadi masalah, bahkan mencari nafkah.

Dari temuan yang telah peneliti paparkan di atas, dapat diketahui bahwa peran perempuan (ibu rumah tangga) melalui kelompok budidaya itik “Sumber Rejeki” di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan cukup penting dalam membantu mengembangkan ekonomi pedesaan. Adapun peran mereka adalah:

a. Meningkatkan Perekonomian Desa

Masyarakat Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan merupakan masyarakat pedesaan yang kegiatan ekonominya Terdiri dari berbagai bidang, seperti bidang perdagangan, peternakan dan pertanian. Dengan adanya kelompok usaha ternak itik “Sumber Rejeki” di Dusun Getung, maka kegiatan di bidang ekonomi di desa menjadi lebih menggeliat.

Sektor usaha yang dijalankan Kelompok Sumber Rejeki sendiri selain ternak itik, juga meliputi penjualan daging dan telur itik, serta industri telur asin. Hal tersebut menciptakan simbiosis mutualisme antar sektor usaha di Desa Tawangrejo, dimana peternak menyediakan itik dan telurnya sebagai komoditas yang dapat diperjual-belikan di sektor perdagangan. Selain itu peternak juga dapat mengambil pakan melalui sektor pertanian, seperti padi, jagung, dedak, bekatul, onggok-onggok (limbah singkong), dan kacang-kacangan. Dengan begitu sektor perekonomian masyarakat di Desa Tawangrejo bisa lebih meningkat karena adanya berbagai aktivitas ekonomi tersebut.

Selain itu, peran perempuan dalam mengelola pengembangan ekonomi pedesaan melalui kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” ini adalah dengan menyetorkan uang kas sebesar Rp 300.000 per bulan. Dimana nantinya setiap bulan uang kas tersebut, selain digunakan untuk mengembangkan usaha ternak itik, sebagian dari uang kas tersebut juga dapat dipinjamkan kepada masyarakat Desa yang membutuhkan untuk kepentingan keluarga seperti biaya sekolah, membayar listrik maupun kebutuhan lainnya.

b. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Selain meningkatkan perekonomian di desa, peran perempuan melalui kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan tak lain juga turut serta meningkatkan pendapatan keluarga tiap-tiap anggota yang

tergabung dalam kelompok tersebut. Mereka yang berprofesi sebagai peternak itik, di samping sebagai ibu rumah tangga secara langsung juga turut membantu ekonomi keluarga mereka. Pendapatan bersih ibu-ibu kelompok ternak itik “Sumber Rejeki perbulannya bisa mencapai Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.000 (tergantung jumlah itik yang dibudidayakan). Beberapa juga memperoleh pendapatan tambahan dari usaha membuat telur asin hingga usaha olahan daging itik.

Dengan besaran pendapatan yang sedemikian itu, tentu akan sangat membantu suami mereka dalam mencari nafkah, yang nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka sekeluarga ataupun untuk tabungan di masa depan.

c. Prestasi di Tingkat Nasional

Tak dapat dipungkiri bahwa Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan bisa dikatakan menjadi representasi pengembangan ekonomi pedesaan lewat pemberdayaan perempuan melalui peran ibu-ibu kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” di Dusun Getung Desa Tawangrejo.

Hal tersebut dibuktikan dengan pernah diraihinya dua penghargaan nasional, yaitu pada 14 Desember 2011 yang mengantarkan Kabupaten Lamongan meraih penghargaan nasional berupa *Investment Government Award* (IGA) tahun 2011 dalam hal proses pengembangan ekonomi pedesaan. Kegiatan tahunan ini,

merupakan bentuk penilaian dan apresiasi pemerintah pusat terhadap semangat dan keberhasilan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan cara-cara inovatif.

Selain meraih *Investment Government Award* (IGA), mereka juga meraih penghargaan Adikarya Pangan Nusantara dan Ketahanan Pangan tahun 2012 kategori Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan dari Presiden RI. Penghargaan Adikarya Pangan Nusantara yang selanjutnya disebut Penghargaan APN adalah apresiasi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat dan Aparatur Pemerintah, baik perseorangan maupun kelompok, yang berprestasi dan berkontribusi dalam mewujudkan Kedaulatan pangan, Kemandirian pangan, dan Ketahanan Pangan. Penghargaan ini ditujukan untuk meningkatkan motivasi, komitmen, dan peran aktif masyarakat, aparatur pemerintah, maupun pejabat pemerintah dalam mewujudkan Kedaulatan Pangan, Kemandirian Pangan, dan Ketahanan Pangan.²⁷

Mereka juga pernah menjadi pemenang pertama Kelompok Peternak Itik dalam Lomba Kelompok Peternak dan Petugas Berprestasi dari Menteri Pertanian tahun 2012 yang membawa mereka menerima hadiah uang operasional kelompok Rp 20 juta.

²⁷ Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Presiden Menyerahkan Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara*, <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=1855> (Diakses pada tanggal 10 Agustus 2021, pukul: 01.54 WIB)

d. Menyediakan Lapangan Kerja

Adanya aktivitas ekonomi yang dilakukan kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” setidaknya telah menciptakan lapangan pekerjaan di lingkungan Desa Tawangrejo, khususnya di Dusun Getung. Tidak sedikit dari anggota kelompok ternak itik Sumber Rejeki yang memberdayakan tetangga ataupun kerabat mereka dalam menjalankan aktivitas peternakan, seperti memberi makan rutin itik, membersihkan kandang hingga mengambil dan mengumpulkan telur itik. Selain di sektor peternakan, juga ada tenaga kerja di sektor industri seperti di industri pengolahan telur asin dan olahan industri daging itik. Beberapa anggota juga mengaku ingin membantu masyarakatan yang sulit memenuhi kebutuhan hidupnya melalui lapangan pekerjaan yang mereka sediakan.

Usaha ternak itik yang ada di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan memberikan kontribusi yang besar, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saja tetapi mereka kaum perempuan berperan banyak sekali untuk masyarakat pedesaan khususnya yang ada di Dusun Getung tersebut.

e. Sebagai Sarana Edukasi

Adanya kelompok budidaya itik “Sumber Rejeki” di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan juga memberikan wawasan dan pembelajaran mengenai beternak itik yang baik bagi siapa saja yang ingin belajar. Kelompok budidaya itik

“Sumber Rejeki” siap memberikan edukasi bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat atau instansi luar daerah yang ingin belajar beternak itik mulai dari nol hingga memasarkannya.

2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budidaya Itik Sumber Rejeki di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Pandemi Covid-19 telah memberi dampak yang nyata terhadap dunia usaha, tak terkecuali yang dirasakan oleh para anggota kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Dampak yang paling dirasakan adalah menurunnya permintaan dan daya beli masyarakat terhadap produk pangan hewani dalam hal ini daging itik dan telur itik/telur asin.

Ternak itik memberikan kontribusi yang besar dalam produksi daging dan telur di Desa Tawangrejo. Beternak itik bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan ini merupakan komoditi andalan yang berpotensi dan berpeluang meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena produk itik berupa daging dan telur yang merupakan konsumsi publik yang mudah didapat dan sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Sebagian besar ternak itik di kelompok Sumber Rejeki Dusun Getung Desa Tawangrejo dikelola secara tradisional berdasarkan pengetahuan turun temurun, manajemen usaha secara konvensional, teknologi yang digunakan masih kurang. Penghasilan utama kelompok ternak itik Sumber Rejeki di Dusun Getung Desa Tawangrejo berasal dari

penjualan produk itik berupa daging dan telur, telur asin serta penjualan itik yang tidak produktif lagi (afkir). Penjualan ini mayoritas dipasarkan secara mandiri oleh peternak dengan menawarkan kepada konsumen akhir secara langsung atau menunggu para pembeli maupun para pengepul datang ke peternakan mereka.

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap berkurangnya permintaan secara signifikan akan produksi peternakan itik dan tingginya harga pakan serta tidak stabilnya harga telur dipasaran membuat beberapa peternak merugi atau sekedar tidak balik modal. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran virus covid-19 dengan melakukan segala aktivitas dirumah atau *Work From Home* (WFH) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), serta penerapan *Social Distancing* menyebabkan permintaan berkurang, banyak hasil produksi itik tidak terjual dan peternak menanggung biaya produksi semakin meningkat, sehingga peternak memilih menjual dengan harga yang lebih murah.

Kondisi Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak peternak yang mengalami kerugian besar yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) berkurangnya permintaan secara signifikan akan produksi peternakan itik,
- 2) Distribusi produk hasil ternak itik terhambat mengakibatkan penumpukan produk dan akhirnya menyebabkan penurunan harga,
- 3) Harga pakan yang mahal menjadikan biaya produksi semakin bertambah.

Kondisi ini menjelaskan bahwa terdapat kelebihan produksi hasil

peternakan unggas akibat terhambatnya penjualan, di sisi lain, permintaan pasar menurun drastis karena banyak sektor ekonomi seperti restoran, hotel, usaha katering dan usaha lain yang berkaitan dengan pengolahan daging dan telur itik tidak beroperasi.

Untuk itu, dalam mempertahankan kelompok budidaya itik Sumber Rejeki di tengah Pandemi Covid-19 di Dusun Getung mempunyai trik tersendiri untuk mengelola agar itik tidak habis terjual semua (dengan harga murah) karena harga pakan yang melambung tinggi.

Untuk mempertahankan itik agar tidak terjual semua, para peternak itik yang ada di Dusun Getung mengganti pakan yang lebih mudah ditemukan dan harganya lebih ekonomis. Seperti, ikan mujaer yang masih kecil dan dedak padi. Untuk penjualan telur di masa pandemi tetap berjalan namun permintaan berkurang. Biasanya telur diambil pengepul dari Lamongan maupun luar Lamongan dan telur biasanya juga di kirimkan ke luar-luar kota. Namun semenjak adanya Pandemi Covid-19 penjualan telur maupun daging agar tetap berjalan, peternak itik menjualnya secara ecer, jadi penjualannya tidak mengandalkan dari pengepul saja.

3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Perempuan dalam Mengelola Pengembangan Ekonomi Pedesaan di Tengah Pandemi Covid-19 pada Budidaya Itik Sumber Rejeki di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Dalam melakukan usaha ternak itik, peneliti menemukan bahwa sikap saling terbuka dan jujur antar anggota kelompok ternak itik Sumber Rejeki menjadikan hubungan dan solidaritas antar anggota tetap terjaga. Hal tersebut membuat kelompok usaha ini tetap eksis berdiri hingga sekarang. Perilaku para perempuan di kelompok ternak itik “Sumber Rejeki” ini selain mereka jujur mereka juga menerapkan sifat sabar dalam proses mengembangkan ekonomi pedesaan lewat usaha budidaya itik.

Dalam Islam seseorang yang wajib mencari dan mencukupi kebutuhan rumah tangga adalah para suami, tetapi pada zaman yang sudah modern banyak para istri yang bekerja dengan niat membantu meringankan beban kebutuhan rumah tangga mereka. Seperti peran para perempuan yang ada di Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan mereka bekerja sebagai peternak itik hanya untuk sambilan saja. Selain itu, semua para perempuan yang menjadi peternak itik juga sudah sudah mendapat izin oleh suami untuk menjadikan pekerjaan ini sebagai sampingan, yang terpenting tidak melalaikan pekerjaan rumah tangga.